

BAB I

PENDAHULUAN

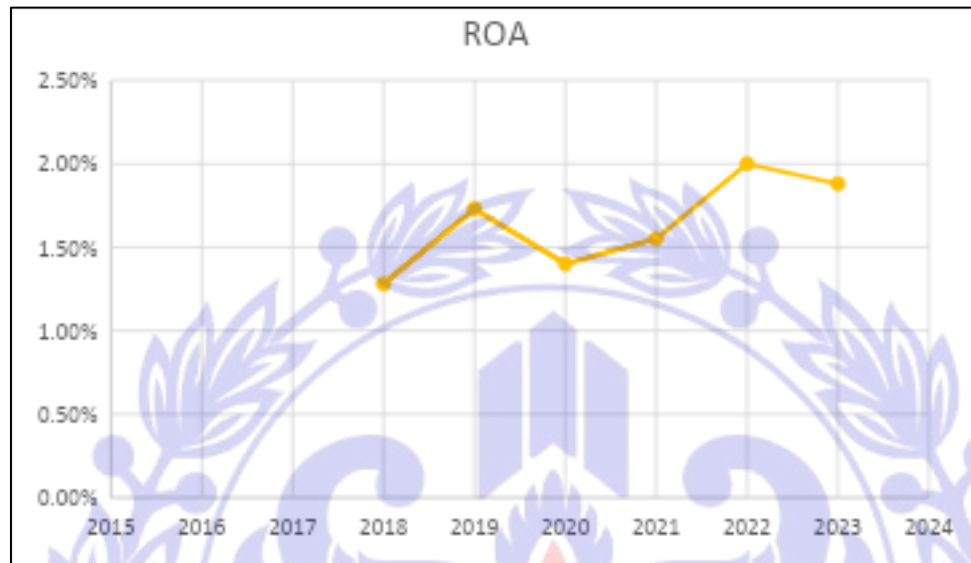
1.1 Latar Belakang

Lembaga keuangan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan selama beberapa dekade terakhir. Posisi Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim terbesar memberikan keunggulan tersendiri dalam mengembangkan sektor keuangan syariah secara berkelanjutan, Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk mengembangkan sektor keuangan yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Hal ini dipicu oleh tumbuhnya ketertarikan masyarakat terhadap layanan keuangan yang berbasis pada nilai-nilai Islam semakin meningkat, sehingga membuka peluang luas bagi sektor ini untuk berkembang dan memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian nasional. Namun, dalam era pasar bebas, lembaga keuangan syariah menghadapi berbagai tantangan, diantaranya persaingan yang kian intens serta harapan masyarakat akan mutu layanan yang lebih baik, yang mengharuskan mereka untuk terus berinovasi.

Keuangan syariah kini diaplikasikan tidak hanya dalam bidang keuangan, tetapi juga sektor lainnya, diantaranya juga telah meluas ke berbagai bidang seperti kuliner, busana, pariwisata, dan pakaian. Salah satu sektor yang menunjukkan pertumbuhan signifikan adalah Bank Umum Syariah, yang ditandai dengan peningkatan jumlah bank, kantor cabang, serta total aset setiap tahunnya (Maulana, A., 2023).

Menurut laporan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kinerja perbankan syariah nasional menunjukkan perkembangan yang positif hingga akhir tahun 2024. Total aset perbankan syariah mencapai Rp980,30 triliun dengan pertumbuhan tahunan sebesar 9,88 persen (*year on year/yoy*), sementara pangsa pasar meningkat menjadi 7,72 persen. Dari sisi intermediasi, total penyaluran pembiayaan perbankan syariah sepanjang 2024 tercatat sebesar Rp643,55 triliun, mengalami kenaikan 9,92 persen yoy. Pertumbuhan ini sejalan dengan perkembangan industri perbankan nasional secara keseluruhan. Selain itu, kualitas pembiayaan pada perbankan syariah tetap terjaga dengan rasio NPF *Gross* berada di level 2,12 persen dan NPF *Nett* sebesar 0,79 persen. Dengan tingkat profitabilitas perbankan syariah tetap tumbuh, dengan indikator *Return on Asset* (ROA) sebesar 2,04 persen. NPF adalah rasio yang dipakai untuk menilai sejauh mana kemampuan Bank Umum Syariah dalam mengelola pembiayaan bermasalah (Nasokha

dan Yudiana, 2022). Sehubungan dengan itu, OJK berperan aktif dalam memperkuat dan mempercepat perkembangan sektor perbankan syariah nasional melalui pelaksanaan Roadmap Pengembangan dan Penguatan Perbankan Syariah Indonesia (RP3SI) tahun 2023 hingga 2027 (infobanknews.com).



Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Rasio ROA Periode 2018-2023

Sumber: ojk.go.id

Berdasarkan grafik 1.1 menunjukkan bahwa nilai ROA dari tahun 2018 sampai 2023 mengalami tren perubahan. Terjadi kenaikan ROA pada tahun 2017-2018 sampai dengan 2019 yakni tahun 2018 sebesar 1.28% menjadi 1.73% di tahun 2019 lalu kenaikan nilai ROA juga terjadi di tahun 2020 ke 2021 yaitu sebesar 1.40% menjadi 1.55% dan terjadi di tahun 2021 sampai 2022 yaitu sebesar 1.55% menjadi 2%. Selain itu nilai ROA pada Bank Umum Syariah terjadi penurunan yang terjadi pada tahun 2019 ke 2020 dan 2022 ke 2023.

Untuk mengetahui kinerja keuangan pada perbankan syariah dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Islamicity Performance Index* (IPI) yang biasanya digunakan untuk mengukur kinerja bank syariah yaitu *Profit Sharing Ratio* (PSR) dan *Zakat Performing Ratio* (ZPR). Semua rasio tersebut dapat digunakan untuk menilai kinerja bank umum syariah dengan prinsip syariah dan memiliki profitabilitas yang baik. *Profit Sharing Ratio* (PSR) menggambarkan suatu metode pengolahan dana yang terdapat pada perekonomian Islam yang berbentuk bagi hasil bisnis yang dilakukan oleh pengelola usaha dan yang memiliki modal usaha (Fatmala & Wirman, 2021). Purbayati dkk., (2022)

mengungkapkan bahwa *Profit Sharing Ratio* (PSR) menggambarkan suatu metode pengolahan dana yang terdapat pada perekonomian Islam yang berbentuk bagi hasil bisnis yang dilakukan oleh pengelola usaha dan yang memiliki modal usaha. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Imsar et al. (2023) mengatakan bahwa *Profit Sharing Ratio* (PSR) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Indrayani & Anwar (2022) dan Sari & Aisyah (2022) yang mengatakan bahwa PSR berpengaruh negatif terhadap ROA. Data dalam penelitian ini diambil dari Bank Umum Syariah.

Bank Umum Syariah (BUS) adalah lembaga keuangan yang menjalankan fungsi perbankan dengan berpegang teguh pada prinsip-prinsip syariah Islam. Prinsip-prinsip tersebut mencakup larangan terhadap riba (bunga), *gharar* (ketidakpastian atau ketidakjelasan), dan *maisir* (perjudian atau spekulasi), sekaligus menitikberatkan pada nilai-nilai keadilan, kemitraan, serta saling tolong-menolong dalam aktivitas perekonomian. Sebagai institusi yang menyediakan layanan perbankan secara menyeluruh, Bank Umum Syariah tidak hanya berperan dalam penghimpunan dana masyarakat, tetapi juga dalam penyaluran pembiayaan serta penyediaan berbagai jasa keuangan yang sesuai dengan ketentuan syariah kepada khalayak luas.

Zakat Performance Ratio (ZPR) mencerminkan pelaksanaan kewajiban zakat dalam Islam dan menjadi bagian integral dari pencapaian tujuan akuntansi syariah (Isnaini et al., 2023). Dengan demikian, evaluasi terhadap kinerja perbankan syariah sebaiknya mengedepankan pemenuhan kewajiban zakat sebagai pengganti indikator keuangan konvensional seperti laba per saham, sehingga penilaian tersebut lebih mencerminkan keselarasan dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip syariah. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Indrayani dan Anwar (2022) mengatakan bahwa *zakat performance ratio* berpengaruh positif terhadap ROA. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Isnaini et al. (2023) dan Mu'alifah et al. (2024) mengatakan bahwa profitabilitas ZPR tidak berpengaruh terhadap variabel ROA. Ini menunjukkan bahwa pembayaran zakat oleh perusahaan tidak mempengaruhi profit bank.

Non Performing Financing (NPF) adalah ukuran yang menggambarkan efektivitas bank umum syariah dalam menangani kredit atau pembiayaan yang mengalami masalah pembayaran (Nasokha dan Yudiana, 2022). Tingkat NPF yang tinggi biasanya menunjukkan rendahnya efisiensi operasional bank. Sebaliknya, NPF yang

rendah mencerminkan efektivitas pengelolaan kredit yang lebih baik. Dengan menurunnya rasio NPF, bank akan lebih mampu mengalokasikan dana kepada nasabah lain, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas institusi tersebut. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Imsar et al. (2023) mengindikasikan bahwa NPF tidak dapat berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara CAR maupun PSR terhadap ROA.

Dari hasil penelitian-penelitian yang dilaksanakan sebelumnya, terdapat inkonsistensi pada hasil penelitian dan adanya pertumbuhan total asset perbankan syariah nasional yang meningkat seiring dengan penyaluran pembiayaan dan pertumbuhan industri perbankan nasional.

1.2 Rumusan Masalah

Melihat dari penjelasan latar belakang sebelumnya, sehingga bisa ditarik suatu rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan yang akan dikaji dalam penelitian ini bisa dibuat suatu rumusan penelitian yaitu:

1. Bagaimanakah pengaruh PSR terhadap ROA dalam BUS di Indonesia?
2. Bagaimanakah pengaruh ZPR terhadap ROA dalam BUS di Indonesia?
3. Bagaimanakah pengaruh PSR terhadap ROA yang dimoderasi oleh NPF dalam BUS di Indonesia?
4. Bagaimanakah pengaruh ZPR terhadap ROA yang dimoderasi oleh NPF dalam BUS di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai tindak lanjut dari permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya, guna menjawab isu-isu yang diangkat dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh PSR terhadap ROA dalam BUS di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh ZPR terhadap ROA dalam BUS di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh PSR terhadap ROA yang dimoderasi oleh NPF dalam BUS di Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh ZPR terhadap ROA yang dimoderasi oleh NPF dalam BUS di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini antara lain adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu ekonomi, khususnya dalam ranah manajemen keuangan yang berprinsip syariah. Fokus utama tidak hanya pada pencapaian profit, tetapi juga pada penerapan prinsip-prinsip etika Islam, tanggung jawab sosial, serta mitigasi risiko dalam sistem keuangan syariah. Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memperluas literatur dan menjadi bahan rujukan untuk penelitian-penelitian mendatang yang membahas profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak. Bagi kreditur maupun debitur, penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dalam mempertimbangkan keputusan investasi atau pembiayaan pada sektor perbankan syariah. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi para pelaku industri keuangan syariah dalam menilai kinerja keuangan bank syariah yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah. Tidak hanya itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan kepada masyarakat luas mengenai operasional serta tingkat profitabilitas perbankan syariah di Indonesia, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan berbasis syariah.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini menyajikan ringkasan mengenai isu utama yang menjadi fokus penelitian, kemudian dirinci menjadi poin-poin penelitian yang akan dilakukan. Dalam bab ini terdapat latar belakang isu, rumusan masalah, tinjauan pustaka, serta sistematika penulisan untuk penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini menguraikan pemahaman mengenai kerangka teoritis yang digunakan penulis dalam penelitian, referensi dari studi sebelumnya, dan pengembangan dalam penyusunan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan konsep-konsep dasar kerangka teori yang menjadi landasan dalam penelitian, mengulas literatur terkait dari studi terdahulu, serta merinci proses pengembangan yang dilakukan dalam penyusunan hipotesis penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menjelaskan hasil analisis hipotesis dan diskusinya. Penelitian ini akan mengkaji hipotesis yang ada dengan pendekatan statistik dan deskriptif.

BAB V PENUTUP

Bagian ini menguraikan kesimpulan dari penelitian dan hasil analisis yang telah dibahas sebelumnya, serta memberikan rekomendasi untuk penelitian yang akan datang.

